

## ***ABSTRAK***

### ***“NGAKKEN ANAK “ (ADOPSI) PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN DI KELURAHAN GUNUNG SUGIH KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH***

***Oleh***

***M. DIAN ANTARIKSA***

Penelitian ini membahas tentang Ngakken Anak (adopsi) dalam masyarakat adat Lampung Pepadun di Kelurahan Gunung Sugih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Dalam budaya Lampung Pepadun, khususnya di masyarakat Gunung Sugih, terdapat adat dan keharusan untuk memiliki anak laki-laki (ragah), baik dari rahim ibu kandung maupun melalui adopsi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) faktor-faktor yang melatarbelakangi Ngakken Anak (adopsi); (2) tata cara pelaksanaan Ngakken Anak (adopsi); dan (3) kedudukan anak yang diadopsi dalam masyarakat adat Lampung Pepadun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara kepada tujuh informan yang dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ngakken Anak (adopsi) dilaksanakan jika satu keluarga (ayah, ibu/suami, istri) tidak memiliki keturunan atau anak, terutama anak laki-laki (ragah). Adopsi juga sering dilakukan untuk menambah anggota keluarga atau sebagai akibat dari musibah. Tata cara Ngakken Anak (adopsi) terdiri dari dua tahap, yaitu melalui musyawarah adat (Perwatin) dan peminangan langsung oleh pihak keluarga yang ingin mengadopsi anak kepada keluarga lain, baik dari kerabat sendiri maupun pihak luar. Kedudukan anak yang diadopsi adalah untuk melengkapi struktur keluarga, menggantikan peran ayah dalam keluarga dan adat, menjadi penerus generasi, serta menggantikan peran dan kedudukan ayah serta sebagai penerima warisan.

**Kata Kunci :** Ngakken Anak, Budaya, Pepadun

## **ABSTRACT**

### **"NGAKKEN ANAK" (ADOPTION) IN THE INDIGENOUS PEOPLE OF LAMPUNG PEPADUN IN GUNUNG SUGIH SUB-DISTRICT, SUBDISTRICTGUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**M. Dian Antariksa**

*This study discusses Ngakken Anak (adoption) in the indigenous community of Lampung Pepadun in Gunung Sugih Village, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency. In the culture of Lampung Pepadun, especially in the Gunung Sugih community, there is a custom and necessity to have a son (ragah), both from the womb of the biological mother and through adoption. The problems in this study are: (1) factors behind Ngakken Anak (adoption); (2) procedures for implementing Child Ngakken (adoption); and (3) the position of adopted children in the indigenous community of Lampung Pepadun. This study used a descriptive method with data collection techniques through questionnaires and interviews with seven selected informants. The results showed that Ngakken Anak (adoption) is carried out if one family (father, mother / husband, wife) does not have children or children, especially sons (ragah). Adoption is also often done to add family members or as a result of a disaster. The procedure for Ngakken Anak (adoption) consists of two stages, namely through customary deliberation (Perwatin) and direct marriage by the family who wants to adopt the child to another family, both from their own relatives and outsiders. The position of the adopted child is to complete the family structure, replace the father's role in the family and customs, become the successor of the generation, and replace the role and position of the father and as the recipient of inheritance.*

**Keyword : Ngakken Anak, Culture, Pepadun**